

BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode penelitian ini juga secara khusus menghasilkan kekayaan dan rinci tentang beberapa orang yang jumlahnya terbatas dan perkasus. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi tentang situasi program, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

Penelitian kualitatif juga seringkali digunakan untuk maksud merevisi dan tranformasi sejarah, mengurangi ketidaktahuan, akan sejarah, termasuk juga pengalaman dan kelompok etnik dan ras, tingkatan sosial serta gender.¹

3.2 Pendekatan Penelitian

¹Djm'an santori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI),2017).h.22

3.2.1 Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengamati sesuatu dengan melihat dari segi sosial kemasyarakatan, adanya interaksi yang terjadi dalam masyarakat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan pokok pembahasannya. Adapun konstruksi sejarah dengan dengan pendekatan sosiologi bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan pada jenis hubungan sosial konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya.

Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagai mana dijelaskan Weber adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya.²

3.2.2. Pendekatan Sejarah dan Budaya

Sejarah merupakan kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Pendekatan sejarah merupakan salah satu aspek yang penting karena sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh manusia sebagai objek kajian.

3.2.3. Pendekatan Agama

Pendekatan Agama dalam hal ini dilihat dari segi fungsional atau perannya, merupakan kriteria untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasikan suatu fenomena agama. Sederhananya penerapan ini diterapkan untuk menyelidiki masalah agama dari segi bentuk pelaksanaannya.³

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Desa Bulu-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan judul penelitian.

3.3.2 Sejarah Desa

²Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak,2011),h.11

³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak,2011),h.22

Pada awalnya desa Bulu-bulu berasal dari pemekaran desa gattareng kecamatan tanete riaja kabupaten barru, kemudian dibentuk desa persiapan Bulu-bulu pada tahun 1994 yang dipimpin oleh tajuddin. P kemudian pada tahun 1996 menjadi desa definitif dan diadakan pemilihan kepala desa pada tahun 1996 yang pertama kalinya dan terpilih hacing yang merupakan sekretaris desa pada saat itu.

Desa Bulu-bulu terbentuk karena dianggap perlu adanya pemekaran desa disebabkan desa gattareng pada saat itu memiliki jangkauan wilayah terlalu luas sehingga tata kelola pemerintahan, pembangunan dan pengawasan pemerintah desa sulit terjangkau, awalnya dibentuklah persiapan pemekaran desa dengan menamakan desa persiapan Bulu-bulu, setelah menjadi desa definitif dinamakanlah desa Bulu-bulu,

Adapun luas wilayah desa Bulu-bulu adalah 37,08 km² dengan batas wilayah yaitu :

Sebelah Utara	: Desa Pujananting Kab. Barru
Sebelah Selatan	: Desa Tondongkura Kab. Pangkep
Sebelah Timur	: Desa Tondong Kab. Bone
Sebelah Barat	: Desa Tabo-Tabo Kab. Pangkep

Untuk lebih jelasnya berikut silsilah kepala desa yang pernah memimpin desa Bulu-bulu dari jaman dahulu sampai saat ini :

1. TAJUDDIN. P Periode Tahun 1994 – 1995 (Desapersediaan)
2. HACING Periode Tahun 1996–2004 (Desa Depenitif)
3. RUSLAN Periode Tahun 2004(Pj. Kepala Desa)
4. HACING Periode Tahun 2004 – 2011 (Kades Defenitif)
5. ST. AMINAH. S Periode Tahun 2011 – 2017 (Devinitif)
6. RUSLAN, S. sosperiode juli 2017 – Januari 2018 (Pelaksana Tugas)
7. RAHMAN, S. Pd periodetahun 2018-Sekarang

3.3.3 Keadaan Demografi

Desa Bulu-bulu secara geografis berada di ketinggian antara 800 – 1050 dpl (diatas pemukiman laut). Dengan keadaan curah hujan rata – rata dalam setahun antara 150 hari s/d

200 hari, serta suhu rata –rata pertahun adalah 30 s/d 50 °c

Secara administrasi desa Bulu-bulo terletak di wilayah kecamatan pujananting kabupaten barru, desa Bulu-bulo terdiri dari 7 dusun, 18 rt, kecamatan pujananting kabupaten barru. Dengan batas wilayah sbb :

Tabel 1

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Pujananting	Pujananting
Sebelah selatan	Desa Tondongkura	Tondong Tallasa
Sebelah timur	Desa Tondong	Tellu LimpoE
Sebelah barat	Desa Tabo-Tabo	Bungoro

Batas-
Batas
Desa
Bulo-
bulo
Secara
visualisa
si,

wilayah administratif dapat dilihat dalam peta wilayah desa Bulu-bulo sebagai berikut :



Tabel 2

No	Wilayah	Luas Tanah

1	Pemukiman	15,00 Ha / M2	Luas wilayah Menurut Penggunaannya. Jumlah penduduk Desa Bulobulo termasuk kurang
2	Perkebunan	123,62 Ha / M2	
3	Pertanian	320,00 Ha / M2	
4	Perkantoran	0,50 Ha / M2	
5	Perkuburan	1,00 Ha / M2	
6	Tegal / Ladang	0 Ha / M2	
7	Hutan	571,00 Ha / M2	
8	Prasarana umum lainnya	2.784,65 Ha / M2	
9	Lahan Tidur/pengembalaan	94,00 Ha / M2	

padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pendataan Profil Desa yang dilakukan pada tahun 2017, tercatat jumlah penduduk Desa Bulobulo sekitar 2.193 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.105 jiwa dan perempuan sebanyak 1.088 jiwa.

Penduduk Desa Bulobulo merupakan salah satu aset Desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Bulobulo dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.

Nama dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Lappatemu	82	145	159	304

Labaka	124	194	170	364
Maroangin	115	249	248	497
Passengareng	81	65	90	155
Palampang	59	90	94	184
Panggalungan	62	119	114	233
Rumpiae	111	243	213	456
Jumlah	634	1105	1088	2193

Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Bulo-bulo.

Sumber : hasil

Sensus Penduduk Profil Desa Bulo-bulo Tahun 2017

3.3.4 Kondisi Sosial

3.3.4.1 Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan warga Desa Bulo-bulo berdasarkan hasil Profil Desa Tahun 2017 sangat terbelakang dibanding Desa lainnya. Sehingga membutuhkan penanganan yang sangat serius jika pemerintah ingin memajukan pendidikan di daerah ini. Kesadaran orang tua bukanlah factor utama dalam menghambat pendidikan karena orang tua tetap memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bersekolah hanya saja ada banyak faktor lain yang menyebabkan sehingga tingkat pendidikan masih rendah seperti kurangnya tenaga pengajar yang professional (PNS), sosialisasi pemerintah akan pentingnya pendidikan masih kurang, pada hal Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah ada di Desa Bulo-bulo

Rata-rata kaum perempuan yang berumur di usia lanjut agak sulit diajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena memang mereka sama sekali tidak pernah bersekolah. Berbeda dengan kaum lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka keluar desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa untuk belajar bahasa dari

rekan kerjanya walaupun tidak lancar tetapi mereka memahami jika berkomunikasi bahasa Indonesia.

Jika semua pihak bersatu untuk memajukan pendidikan maka angka buta huruf, putus sekolah tidaklah terjadi, tetapi ini bukan hal mudah untuk dilakukan semudah membalikkan telapak tangan. Karena angka buta huruf yang tinggi menjadikan kemampuan ilmu dan keterampilan warga juga rendah. Kondisi ini mengakibatkan dalam pengelolaan lahan berdasarkan keinginan saja tanpa dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan permasalahan pendidikan di Desa Bulu-bulu ini diharapkan kesadaran dari semua pihak untuk bersama-sama mengatasi akar permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan di desa ini. Selain itu, perlu disadari bahwa kemampuan desa dalam meningkatkan pendidikan di daerahnya sangat terbatas, oleh karena itu dibutuhkan perhatian yang serius bagi yang bergelut didunia pendidikan, salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Perlu pemerataan tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas dan tanggungjawab yang diemban untuk menciptakan generasi cerdas. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.

Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Bulu-bulu

Pendidikan Masyarakat	PAREPARE		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Belum Sekolah	15	19	34
Tidak Pernah Sekolah	25	20	45
Sedang Tk/kelompok Bermain	46	49	95
Sedang SD			

Tamat SD	301	285	586
Tidak Tamat SD	204	189	393
Sedang SLTP			
Tamat SLTP	14	13	27
Tidak tamat SLTP	23	20	43
Sedang SLTA			
Tamat SLTA	41	40	81
Tidak Tamat SLTA			
Tamat D2	4	3	7
Tamat D3	0	7	7
Tamat S-1	15	11	26
Tamat S-2			
Jumlah			

Sumber hasil Pendataan Penduduk Profil Desa Bulu-bulu, 2017

3.3.4.2 Kondisi Prasarana Pendidikan

A. Taman Kanak-kanak.

Didesa Bulu-bulu sudah Memiliki 5 Kelompok bermain sehingga keberadaan anak-anak yang usia dini ada tempat bermainnya seperti apa yang terjadi didesa/kelurahan lain, ini semua perlu diperhatikan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana tempat Kelompok Bermain (KB).

B. Sekolah Dasar.

Terdapat 3 Sekolah Dasar Inpres, 1 Sekolah SLTPN Bulo-bulo, 2 kelas Jauh di Desa Bulo-bulo, ke Sembilan sekolah Dasar ini sudah memiliki Gedung Sekolah dan sarana mobilernya lainnya sehingga tetap berjalan proses belajar mengajar dengan baik namun masih ada yang perlu adanya pengadaan dan perbaikan seperti WC siswa dan Pagar permanen Sekolah, dari sekolah dasar yang Ada di Desa Bulo-bulo masih didominasi tenaga pengajarnya yang status Non PNS namun selalu aktif sehingga dapat mempengaruhi aktifitas proses belajar mengajar. Disamping itu kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sudah mulai meningkat, sehingga pendidikan usia SD sudah dapat ditanggulangi dan mengurangi rendahnya Pendidikan dasar 9 Tahun .

C. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Adanya bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Bulo-bulo, menambah wawasan dan cakrawala berpikir masyarakat Desa Bulo-bulo untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi.

D. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Semua siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMA/SMK harus keluar Desa ada yang memilih ke ibukota Kecamatan Pujananting ,Ke Kecamatan Lain atau bahkan ke Kabupaten dan ada juga yang melanjutkan pendidikannya di pesantren

E. Perguruan Tinggi.

Jumlah angka lulusan sarjana hanyalah 26 orang untuk saat ini, tetapi masih ada calon sarjana yang sementara menempuh pendidikannya di Barru dan di Makassar, Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

3.3.5 Kesehatan

Tenaga kesehatan di Desa Bulo-bulo pada Tahun 2017 terbagi atas, BidanDesa 4 orang, dukun beranak 2 orang, dan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan sebanyak 35 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah		Ket
1	Medis	Dokter Umum	0	
		Dokter Spesialis	0	
2	Keperawatan	Bidan	4	Puskesmas
		Perawat	4	Di Pustu
3	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	0	
		Posyandu	4	
		Polindes	1	
		POD	0	
		Desa Siaga	21	
		Kader Kesehatan Aktif	5	
		Paraji Sunat	0	
Jumlah				

Tabel :

5

Jumlah Tenaga Kesehatan dari Partisipasi Masyarakat Di Desa Bulobulo

Sumber :

Data Profil

Desa Bulobulo

Jumlah kelahiran bayi

(persalinan)

an) pada tahun 2017 adalah sebanyak **31** jiwa, yang terdiri atas bayi lahir hidup sebanyak **31** jiwa, bayi lahir mati sebanyak **1** jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel : 6

Jumlah Kelahiran Hidup dan Kematian Bayi

No	Uraian	2015	2016	2017	Rata – rata
1	Bayi Lahir Hidup	29	23	31	28
2	Jumlah Kematian Bayi	0	0	1	1
JUMLAH		29	23	32	29

Kebutuhan air bersih untuk rumah tangga bersumber pada mata air yaitu Perpipaan Mata Air yang dimanfaatkan oleh warga Desa Bulu-bulo sehingga kebutuhan akan air bersih masih terbatas terutama di Dusun yaitu Dusun Maroangin, Dusun Labaka, Dusun Palampang dan dusun Rumpiae terutama pada Musim Kemarau, Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7.

Jumlah RT yang memakai air bersih di setiap dusun di Desa Bulu-bulo

Cara Mengakses Air Bersih	Nama Dusun				Total
	Lappatemma	Passengareng	Panggalungan	Palampang	
Mata Air perpipaan	5	3	2	1	213 RT
Jumlah	5	3	2	1	213

Sumber:
Hasil
Sensus

	Labaka	Maroangin	Rumpiae		Total
Mata air perpipaan	3	2	1		327 RT
Jumlah	3	2	1		32

s Profil Desa Bulo-bulo 2017

Saluran Pembuangan Air Limbah dan Sampah Rumah Tangga, pada kenyataannya semua pembuangan rumah tangga berupa limbah cair yang dihasilkan setiap hari dibiarkan mengalir di bawah dapur rumah menuju ke tempat yang lebih rendah tanpa ada penampungan khusus. Sementara untuk limbah padat seperti sampah rumah tangga pada umumnya setiap rumah tangga membuangnya di sekitar pekarangan samping atau belakang rumah. Jamban Keluarga. Dari hasil Pendataan pada Tahun 2017 dari 623 KK, masih ada yang menggunakan WC walaupun masih ada sebagian KK menumpang BAB pada WC tetangga sehingga sudah 80 % tidak lagi BAB sembarang tempat dengan demikian Desa Bulo-bulo salah satu Desa yang belum bebas Bebas ODF, ini terjadi karena kemampuan dan kesadaran warga untuk membuat jamban keluarga dengan tenaga swadaya dan bahan-bahan disiapkan oleh Pemerintah desa dengan Anggaran ADD tiap tahun.

3.3.6 Kesejahteraan Sosial

3.3.6.1. Infrastruktur Dasar

Berdasarkan hasil pemetaan sosial tergambar dengan jelas kondisi jalan Utama Desa Bulo-bulo sudah Di Aspal dan dirabat beton, sehingga Akses dari Desa ke Desa dan akses ke Ibukota Kecamatan dan Kabupaten dengan mudah dijangkau.

Terdapat 5 bangunan mesjid yang dimanfaatkan oleh warga dalam menjalankan aktifitas keagamaan terutama dalam melakukan shalat 5 kali sehari semalam dan hanya shalat magrib saja yang banyak jama'ahnya sedangkan shalat isya, shubuh, dhuhur dan asyhar sangat kurang bahkan biasa imam saja yang rutin melaksanakan shalat 5 waktu. Kegiatan yang lain yang

dilakukan dimasjid yaitu perayaan hari besar Islam juga secara rutin dilaksanakan dimasjid seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj dan Shalat Idhul Fitri/Adha.

3.3.6.2. Kondisi Pemukiman

Letak pemukiman warga berada sepanjang poros jalan desa, Jalan Kabupaten dan Jalan Provinsi meskipun ada yang terletak pada lorong menuju kebun tetapi tidak seberapa. Jarak antara rumah warga saling berdekatan sehingga sangat memudahkan warga untuk saling menyapa meskipun mereka berada di atas rumah masing-masing. Disepanjang jalan desa yang tidak ditempati bangunan rumah warga ditumbuhi tanaman jangka panjang dan jangka Pendek seperti kelapa, Pisang dan Palawija Lainnya sehingga menambah kehijauan lingkungan meskipun tidak dalam kondisi bersih.

3.3.6.3 Perumahan Penduduk.

Sama dengan rumah umumnya di Kabupaten Barru yaitu rumah penduduk berbentuk panggung beratap seng, berdinding papan/seng/gamacca, lantainya terdiri dari papan biasa dan bambu, tiang kayu biasa dan kayu Ulin, Jati bagi yang keluarga mampu disamping itu juga ada beberapa rumah batu yang tersebar di Delapan dusun yang rata-rata pemiliknya kalangan ekonomi menengah keatas.

Umumnya rumah penduduk terdiri atas tiga petak, petak pertama sebagai ruangan utama yang terletak bagian depan berfungsi sebagai ruang tamu, ruang keluarga, untuk petak kedua terletak pada bagian tengah biasanya difungsikan sebagai ruang makan, tempat menyimpan hasil bumi dan petak ke tiga sebagai ruang dapur. Ruang dapur dan serambi depan umumnya dibuat hanya dalam petakan kecil.

Bentuk rumah yang besar bukanlah sebagai tren tetapi rumah itu berfungsi ganda dimana selain sebagai tempat tinggal sehari-hari juga digunakan untuk menyimpan hasil bumi. Dalam setiap rumah biasanya dihuni oleh 1 kepala keluarga yang terdiri dari ibu, bapak dan anak. Meskipun demikian masih ada juga beberapa kepala keluarga yang menumpang tetapi itu hanya sementara karena belum mampu untuk membangun rumah sendiri. Biasanya yang demikian adalah orang yang pengantin baru.

Meskipun kondisi rumah warga secara umum rumah panggung tetapi tidak tertutup kemungkinan rumah permanen juga ada hanya saja jumlah yang sedikit karena sehingga jelas sekali terlihat perbedaan status sosial warga karena hanya orang yang mampu yang memiliki rumah tersebut.

3.3..Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), dan penelitian disesuaikan pada kalender akademik.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang Studi Budaya Islam Terhadap Kearifan Lokal Masyarakat To Balo, Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang yang diperoleh dari *library research* atau biasa disebut penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Penelitian jenis ini masuk ke dalam kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik.⁴

3.5.2 Sumber data

3.5.2.1 Data primer

⁴Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988) h. 1.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama⁵ atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Data primer di dapat dari hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian dan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

3.5.2.2 Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶ Pada penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk mengkaji objek penelitiannya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan dan jurnal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.⁷ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁸ Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

3.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan(reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Studi Budaya Islam Terhadap Kearifan Lokal Masyarakat To Balo di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting,

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 91.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 91.

⁷Burhan Bugin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 43.

⁸Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2013) h. 51.

Kabupaten Barru. Disamping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil melalui dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah dalam pengambilan datanya. Data yang diambil melalui teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung yang diambil dari pihak pertama. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis data adalah suatu proses. Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.

Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini hendaknya pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mawadahi isi atau pesan karya secara komprehensif.¹⁰

Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah, pertama data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara perlu diteliti, apakah data tersebut perlu dipahami atau tidak. Kedua data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga, penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh oleh informasi, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi satu rangkaian hubungan atau generalisasi.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Menurut sugiono metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran ada yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain peneliti yang lakukan adalah dengan cara perpanjang pengamatan,

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 334.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabet, 2007). h. 334.

meningkatkan ketenunan dalam penelitian, trigulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check, sebagai berikut :

3.8.1 Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat dan mengadakan pertemuan kepada informan.

3.8.2 Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

3.8.4 Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh kaena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya makapenulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada. Semua berkas hasil wawancara dan dokumen diarsipkan dalam bundel khusus.

3.8.5 Member check

Member check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jumlah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan member check kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai Masyarakat To Balo.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹¹Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability*, dan *confirmability*.¹²

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Di samping itu juga digunakan reliabilitas *interrater* (antar peneliti) jika penelitian dilakukan secara kelompok. Jika dilakukan sendiri, misalnya berupa skripsi, tesis dan disertasi, reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada keajegan pencarian makna.¹³

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.230.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) h. 363-364.

¹³Suwardi Endras wara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011) h. 164.

